

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Ukuran Standar Kemeja Pria

2.1.1.1 Ukuran Standar

Ukuran adalah bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda (KBBI online 2016). Bilangan atau angka yang diperoleh dari kegiatan pengukuran menunjuk pada deskripsi besaran benda atau objek yang telah diukur. Dalam bahasa Inggris ukuran adalah *measurement* yang jika diartikan adalah cara menilai jumlah objek, waktu, atau situasi sesuai dengan aturan atau pedoman tertentu (www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/ukuran.aspx diakses: 3 Nov 2016 pukul 12:38 PM). Ukuran memiliki beragam jenis dan instrumen dalam mendapatkan bilangannya. Ukuran berdasarkan kuantitas fisiknya dibagi menjadi tujuh jenis yaitu (Moris, Alan. 2001:4):

1. Ukuran Panjang (*Length*)

Adalah panjang dari garis yang mengedat (garis edar) pada sebuah objek yang dilalui oleh cahaya dalam interval $1/299\,792\,458$ detik dengan satuan baku (SI) ukur meter (m). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang dapat berupa penggaris, meteran, dll.

2. Ukuran Berat (Massa)

Adalah berat atau beban yang dimiliki sebuah benda cair, padat, maupun gas dengan satuan ukur kilogram (kg). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur berat biasanya berupa timbangan, neraca, dll.

3. Ukuran Waktu

Adalah masa atau tempo yang dilampaui sebuah objek dengan satuan ukur detik (*second*). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur waktu umumnya jam, *stopwatch*, dll.

4. Ukuran Suhu

Perbedaan suhu antara nol mutlak dan *triple point* dari air adalah didefinisikan sebagai 273.16 kelvin (satuan SI untuk suhu). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur suhu biasanya termometer.

5. Ukuran Arus Listrik

Satuan SI untuk arus listrik disebut ampere (A). Satu ampere adalah aliran arus yang melalui dua penghantar parallel sepanjang 1 meter dan menghasilkan 2×10^{-7} newton per meter satuan panjang dari penghantar tersebut. Alat ukur yang digunakan adalah amperemeter.

6. Ukuran Intensitas Cahaya

Candela adalah intensitas cahaya, dalam suatu arah, dari satu sumber yang memancarkan radiasi monokromatik dengan frekuensi 540×10^{12} hertz dan yang mempunyai intensitas radian di arah $\frac{1}{683}$ watt per steradian.

7. Ukuran Zat

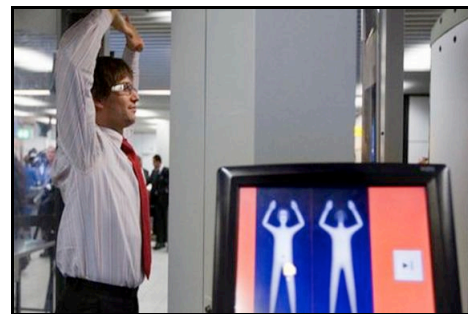
Mol adalah satuan dasar SI yang mengukur jumlah zat. Istilah "mol" pertama kali diciptakan oleh Wilhem Ostwald dalam bahasa Jerman(1893).

Pada penelitian ini ukuran yang digunakan berdasarkan kuantitas fisiknya adalah ukuran panjang karena penelitian ini memiliki hubungan dengan ukuran fisik tubuh manusia. Untuk mendapatkan ukuran tubuh manusia cara yang

paling sederhana dan tidak memakan biaya yang cukup besar ialah dengan menggunakan pita ukur (meteran). Tujuan menggunakan pita ukur ialah karena kelenturannya yang dapat mengikuti bentuk tubuh manusia. Kemudian seiring berkembangnya zaman dan teknologi sekarang telah ditemukan alat digital komputer pemindai tubuh manusia yang hasilnya lebih akurat karena hasil yang ditampilkan pada layar monitor komputer berbentuk tiga dimensi (3D) sehingga memperkecil kesalahan dalam pengambilan ukuran.



Gambar 2.1 Meteran
Sumber: www.google.com

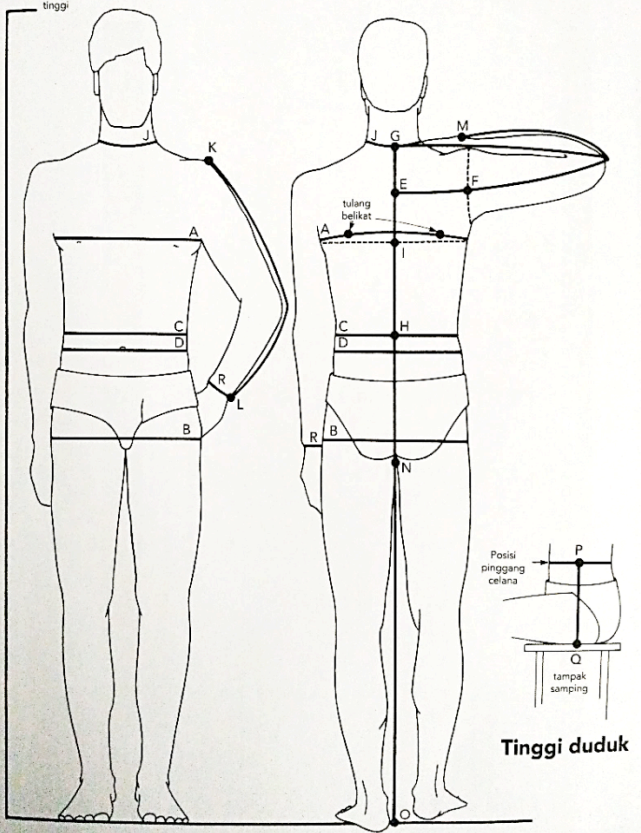


Gambar 2.2 Pemindai Tubuh 3D
Sumber: www.google.com

Ukuran tubuh manusia diperoleh melalui prosedur/tahapan tertentu. Prosedur pengambilan ukuran tubuh manusia dilakukan dengan tujuan mendapatkan angka yang tepat untuk membuat pola busana yang akan dibuat. Pola busana dibuat berdasarkan sistem tertentu yang telah diuji pada tubuh manusia.

Seorang praktisi dan akademisi dalam bidang busana, Winifred Aldrich, memberikan tata cara mengukur tubuh pria untuk keperluan membuat pakaian. Tata cara yang dibuat oleh Winifred ini nantinya akan digunakan untuk membuat pola dasar pakaian pria. Berikut adalah tata cara mengukur tubuh pria, daftar ukuran yang diperlukan, dan cara mengambil ukurannya:

Tabel 2.1. Proporsi Tubuh Pria dan Daftar Ukuran yang diambil untuk membuat Pola Busana Pria Sistem Aldrich

Gambar Tubuh Pria Tampak Depan dan Belakang	Huruf	Keterangan
	A	Lingkar dada atas
	B	Lingkar pinggul
	C	Lingkar pinggang
	D	Posisi pinggang celana (4-6 cm di bawah pinggang)
	E-F	Setengah lebar punggung
	G-H	Panjang punggung
	G-I	Tinggi ketiak
	J	Lingkar leher
	K-L	Panjang lengan lengan satu potong
	E-M	Panjang lengan lengan dua potong
	N-O	Panjang bagian dalam
	P-Q	Tinggi duduk
	R	Ukuran pas pergelangan tangan
<p>Ukuran ekstra (pakaian) Panjang pakaian Lingkar manset lengan dua potong Lebar bawah celana (beragam sesuai mode) Lebar bawah jeans (beragam sesuai gaya)</p>		

Standar adalah sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai dan patokan (KBBI, 2002: 1089). Patokan yang sudah terstandar dibuat berdasarkan kajian yang telah diuji coba dan biasanya melalui eksperimen dan uji tertentu. Menurut sumber lain, standar berasal dari bahasa Prancis Kuno artinya titik tempat berkumpul, dalam bahasa Inggris Kuno kata

standar merupakan gabungan kata *standan* artinya berdiri dan *or* artinya titik (Merriam-Webster, 2000), kemudian diserap dalam bahasa Inggris sebagai kata *standard* (Pengantar standarisasi, 2009). Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan consensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya (Peraturan Pemerintah, 2000).

Ukuran standar dalam dunia fesyen melibatkan industri busana yang memproduksi pakaian secara massal seperti konfeksi dan garmen. Ukuran standar pakaian dibagi berdasarkan jenis pakaian yang diproduksi. Di Indonesia terdapat Badan Standar Nasional Indonesia (BSNI) yang mengeluarkan berbagai standar ukuran maupun SOP. Untuk ukuran standar kemeja pria dewasa BSNI mengeluarkan ukuran standar sebagai berikut(SNI 3539:2010):

Tabel 2.2 Ukuran Kemeja Pria Dewasa Berdasarkan BSNI 2010

No	Ukuran	Nomor								
		14	14,5	15	15,5	16	16,5	17	17,5	18
1	Li. Leher	35,5	36,5	38,0	39,5	40,5	42,0	43,0	44,5	45,5
2	Li. Dada	96	100	104	108	112	116	120	124	128
3	Le. Pungg	43	45	47	49	51	53	55	57	59
4	Li. Lengan	46	47	48	49	50	51	52	52	54
5	P. Lengan									
	-pendek	23	24	24	25	25	26	26	27	27,5
	-panjang	74- 78	75- 79	77- 81	79- 83	81- 87	82- 88	84- 89	85- 90	86- 91
6	P. Badan	66	67	68	69	70	71	72	73	74
Catatan: satuan angka dalam cm										

Dalam industri fesyen yang memproduksi pakaian secara massal juga terdapat ukuran standar yang dikenal dengan S(*small*), M(*medium*), L(*large*), dan

XL(*extra large*). Pelabelan ukuran standar dengan huruf ini diperkenalkan pertama kali di benua Eropa. Ukuran aktual yang digunakan dalam label S, M, L, XL ini tergantung dari luas dan target pasar masing- masing produsen. Pengecer yang pasarnya adalah kaum pria dewasa, menyediakan ukuran pakaian yang lebih lebar daripada pengecer yang pasarannya adalah kaum pria muda(Aldrich: 2015).

Contoh 1 :

Tabel 2.3 Contoh ukuran standar S, M, L pertama

S	M	L	XL	XXL
Hingga 94	97-102	104-109	112-117	119-125

Contoh 2:

Tabel 2.4 Contoh ukuran standar S, M, L kedua

S	M	L	XL	XXL
94-99	99-107	107-114	114-122	122-130

Jarak yang berkisar 8cm tersebut diusulkan oleh British Standards dan banyak pabrik di Inggris menggunakan interval ukuran tersebut. Kedua contoh diatas diambil dari tabel ukuran dua pengecer terbesar(Aldrich, Winifred. 2015:7).Di Indonesia ukuran standar untuk tubuh pria yang menggunakan pelabelan S, M, L, dan XL tidak terdapat standarnya. BSNI hanya mengeluarkan ukuran standar untuk pakaian kemeja pria dengan pelabelan ukuran angka seperti pada tabel 2.2.

1.1.1.3 Kemeja Pria

Kemeja adalah pakaian luar bagian atas yang umumnya dipakai oleh pria, berkerah, berkancing depan dan berlengan (baik pendek maupun panjang). Kemeja biasanya dikenakan untuk seragam sekolah atau seragam kantor(Sashmita, Haryati. 2016:20).

Kemeja adalah salah satu jenis pakaian pria yang berasal dari daratan Eropa pada abad ke-17. Sumber lain menyebutkan kemeja adalah pakaian dengan deretan kancing di dada yang baru dikenal orang pada akhir abad ke-18. Sebelumnya pria memakai dan menanggalkan kemeja melalui kepala, barulah pada tahun 1871 Brown, Davis & Co. mendaftarkan paten kemeja pertama yang memiliki deretan kancing di dada (Ratih Poeradisastra: 202:11) Kemeja dengan jenis bukaan kancing di tengah muka inilah yang menjadi kemeja kebanyakan diproduksi oleh beberapa produsen pakaian *ready to wear*.



Gambar 2.3 Kemeja Pria Lengan Panjang
Sumber: www.realmenrealstyle.com

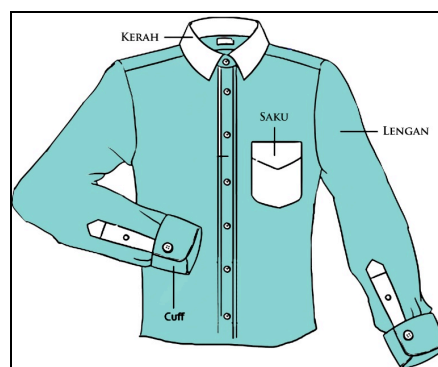
Seperti busana lainnya, kemeja memiliki bagian- bagiannya. Berikut ini adalah ciri kemeja yang baik berdasarkan bagian- bagiannya;

a. Kerah

Kerah adalah bagian dari kemeja yang berada di sekitar lingkaran leher yang terlipat. Kerah pada kemeja biasanya diberi penguatan kain agar kokoh dan bagian kelepak kerahnya kaku mengikuti pola kerah. Kerah membuat busana apapun, termasuk kemeja, menjadi formal.

b. Lengan Kemeja

Lengan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke bahu(KBBI: 2002:391). Pengertian lengan pada kemeja adalah bagian busana yang menutupi lengan, baik panjang maupun pendek. Lengan kemeja dibuat terpisah dengan pola badan sehingga disebut dengan lengan pasang. Panjang pendeknya lengan kemeja mempengaruhi kesan dari penampilan kemeja. Lengan pendek cocok digunakan pada acara formal dan semi formal dan santai, sedangkan kemeja lengan panjang cocok digunakan pada kesempatan yang lebih formal. Model lengan pada kemeja biasanya adalah lengan licin. Lengan pendek pada kemeja tidak melebihi siku, sedangkan lengan panjang pada kemeja terdapat tambahan kain dua lapis pada ujung lengan yang disebut dengan manset/*cuff*.



**Gambar 2.4 Contoh kemeja yang baik dengan bagian-bagiannya
Sumber: dok penulis**

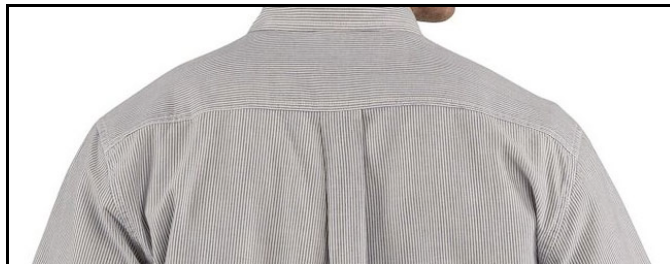
c. Saku Kemeja

Saku adalah kantong pada baju, celana, atau rok(KBBI online: 13 Sep 2016). Saku yang terdapat pada kemeja biasanya adalah saku yang dijahit dari luar sehingga disebut dengan saku tempel, namun ada juga beberapa kemeja menggunakan jenis saku vest atau tanpa saku sama sekali, Kemeja tanpa saku cocok digunakan dengan jas/ blazer.

d. *Cuff/ Manset Kemeja*

Manset/ cuff adalah penyelesaian untuk lengan dari rangkaian proses menjahit; bagian atau tambahan yang dapat di balik pada bagian lengan kemeja (Mankey, Charlotte: 2003:119). Manset adalah bagian ujung lengan baju yang berupa bagian tambahan (biasanya dibuat kaku) (KBBI online 13 Sep 2016).

e. *Yoke kemeja*



Gambar 2.5 Garis Yoke Pada Kemeja Pria
Sumber: www.realmenrealstyle.commens-dress-shirts.com

Yoke adalah bagian atas dari pakaian, biasanya pas melintang dada dan sekeliling bagian belakang di antara pundak yang dibuat ploi (lipit), kerut, atau polos yang menyokong sisa/ kelebihan dari pakaiannya (Poespo, Goet, 2009:325). Awalnya *yoke* adalah suatu bagian kelengkapan dari sebuah *smock*, namun sekarang *yoke* sering dijumpai pada kemeja pria. Pada kemeja pria, garis *Yoke* ini berfungsi menghubungkan kemeja bagian depan dan belakang, selain itu juga berfungsi menutupi tulang bahu. *Yoke* pada kemeja memiliki dua model yaitu *one-pieceyoke* dan *two-piecesyoke*, namun pada umumnya kemeja pria yang sifatnya formal menggunakan *one-pieceyoke*.

f. *Pleat/ Lipatan*

Pleat adalah bagian kemeja yang terletak pada punggung dan berfungsi untuk menyesuaikan postur punggung pria yang biasanya tidak rata. Ada dua macam model *pelat* pada kemeja pria, yaitu *box pleat* dan *side pleat*. Walaupun

fungsi *pleat* sangat penting untuk menyesuaikan bentuk punggung pria yang tidak rata, namun ada pula produsen kemeja yang tidak menggunakannya dengan alasan menghemat biaya tekstil.

g. Lidah kemeja

Lidah kemeja atau yang sering disebut dengan bukaan kemeja terletak di tengah muka kemeja. Fungsi dari lidah kemeja adalah sebagai pembuka dan penutup kemeja saat kemeja hendak disampirkan maupun ditanggalkan. Lidah kemeja terdiri dari bagian lubang kancing dan tempat kancing. Lubang kancing kemeja pria yang benar adalah terdapat di sebelah kiri.

Saat ini kemeja sudah banyak dibuat dengan berbagai warna dan bentuk baik untuk memperindah maupun untuk memberikan kenyamanan pemakainya. Berikut merupakan beberapa jenis- jenis kemeja(Sashmita, Haryati. 2016:74) :

A. Dress Shirt

Kemeja ini dikenal dengan kerahnya yang kaku dan seringkali digunakan oleh pria untuk kegiatan yang formal dan bekerja. Kemeja ini biasanya dipasangkan dengan aksesoris seperti dasi dan dipadupadankan dengan jas atau rompi serta celana bahan. Kemeja jenis ini biasanya berlengan panjang dengan manset. Dress shirt dibagi lagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1) Slim Fit

Kemeja slim fit memiliki ciri “kupas” pada bagian belakang, yang mana menciptakan garis sabit pada kedua sisi, hal inilah yang membuat kemeja mengerucut dan menyempit semakin ketat dengan tubuh. Bagian helai belakang kemeja jenis ini juga berpotongan ramping dengan lekuk,

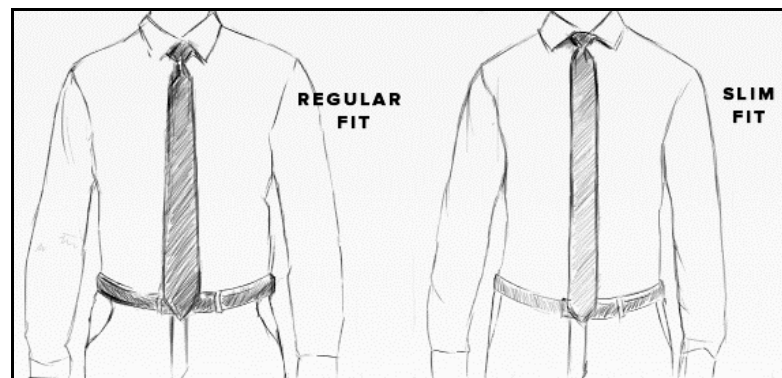
membuatnya nampak ramping pada bahu dan membiarkan kemeja melekat pada bentuk tubuh.

2) *Body Fit*

Kemeja body fit menjiplak bentuk tubuh asli si pemakain. Jenis kemeja ini cocok digunakan oleh pria yang memiliki bentuk tubuh ideal. Untuk ukurannya kemeja body fit berada di antara slim fit dengan regular fit.

3) *Regular Fit*

Jika anda termasuk dalam kategori tubuh yang berisi, baik itu otot maupun tidak, anda sebaiknya memilih kemeja jenis regular fit. kemeja jenis ini akan membuat anda memiliki ruang saat bernafas.



Gambar 2.6 Perbedaan Kemeja Slim Fit dengan Regular Fit
Sumber: www.editsuit.com

Tabel 2.5 Perbedaan pada Dress Shirt

Gambar Kemeja Regular	Garis	Jenis Kemeja
	Slim Fit
	-----	Body Fit

B. Dinner Shirt



Gambar 2.7 Dinner Shirt
Sumber: www.google.com

Kemeja jenis ini dibuat khusus untuk acara makan malam. Kemeja ini biasanya sesuai dengan dasi kupu kupu. Biasanya kita sering melihat kemeja ini dikenakan oleh pelayan restoran kelas atas saat menjamu tamu mereka untuk makan malam. Namun tidak hanya untuk makan malam kemeja ini juga cocok dikenakan saat acara dansa.

C. Winchester Shirt



Gambar 2.8 Winchester Shirt
Sumber: www.google.com

D. Guyabera



Gambar 2.9 Guyabera Shirt
Sumber: www.google.com

Kemeja dengan sulaman atau bordir ini memiliki empat saku sebagai ciri khasnya. Kemeja jenis ini agak sulit ditemukan zaman sekarang, karena memiliki desainnya yang memiliki empat kantong yang terkesan terlalu ramai. Namun model ini sering kita jumpai pada desain busana muslim pria atau yang sering kita sebut dengan baju koko, namun perbedaannya adalah baju koko tidak memiliki kelepak kerah.

E. Poet Shirt



Gambar 2.10 Poet Shirt
Sumber: www.google.com

Poet shirt adalah jenis kemeja dengan bagian badan yang longgar atau blus dengan lengan uskup penuh, biasanya dengan kelebihan atau tambahan bahan bagian depan dan manset.

2.1.2 Pengusaha Konfeksi

2.1.2.1 Pengusaha

Pengusaha adalah orang yang melakukan usaha dalam bidang perdagangan/industri(KBBI, 2002:1254). Usaha yang dijalankan merupakan kegiatan penyediaan barang, jasa, atau barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Biasanya pengusaha menjalankan usahanya dengan harapan agar usahanya dapat semakin berkembang dan semakin meningkatkan keuntungan. Dalam kegiatan usahanya seorang pengusaha biasanya dibantu orang lain. Orang lain yang membantu usaha tersebut dapat berupa *partner* usaha atau karyawan. Oleh karena itu untuk melihat besar atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari jumlah karyawan atau partner yang pengusaha tersebut miliki.

Semakin berkembangnya zaman pengusaha semakin banyak mengalami perkembangan begitu pula dengan definisinya. Definisi lain menyebutkan bahwa pengusaha merupakan orang yang mencari peluang yang menguntungkan dan mau mengambil resiko seperlunya untuk merencanakan dan mengelola suatu bisnis(Louis,Boonie, 2002:217). Para pengusaha mengidentifikasi peluang dan mengambil inisiatif untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dibutuhkan dalam memulai bisnis. Berikut ini adalah beberapa kategori pengusaha, yakni:

1. Memiliki sumber daya yang tersedia untuk membuka pasarnya sendiri. Pengusaha klasik, mengidentifikasi peluang bisnis dan mengalokasikannya menjadi suatu kegiatan usaha yang riil.
2. Intrapreneur, karyawan yang mengembangkan ide atau produk baru dalam suatu organisasi usaha.
3. Agen perubahan, manajer yang mencoba untuk memperbaiki perusahaan yang sudah berjalan dengan tujuan agar perusahaan berhasil dalam kompetisi pasar.

2.1.2.2 Konfeksi

Konfeksi erat kaitannya dengan usaha yang bergerak di bidang pakaian siap pakai (*ready to wear*) dan produksinya bersifat massal. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia konfeksi adalah suatu usaha yang membuat pakaian secara massal, menurut ukuran tertentu dan bukan pesanan orang, dijual dalam keadaan jadi atau pakaian jadi (JS, Badudu. 1996:711). Pakaian yang diproduksi oleh usaha konfeksi dikerjakan oleh karyawan yang memiliki keahlian antara lain, membuat/memecah pola melalui ukuran tertentu yang dilambangkan dengan S (small), M (medium), dan L (large), memotong bahan, menjahit dan mengoperasikan mesin-mesin penunjang kegiatan produksi (mesin jahit, mesin obras/neci, mesin bordir, alat press dll).

Konfeksi berasal dari kata *confectio* yang artinya busana yang siap pakai (Georgia.O'hara, 1989:56). Seperti usaha-usaha pada bidang industri lainnya, konfeksi memiliki sistem kerja sebagai berikut (Aahoesion, Helmon, 1999:1):

1. Bergerak dalam bidang industri.
2. Diproduksi terlebih dahulu kemudia dijual atau dipasarkan (distribusi)
3. Pembuatan pakaian dengan jumlah yang banyak (*mass product*) dengan nomor- nomor / kode tertentu.
4. Desain mode berdasarkan selera konsumen saat ini/ *trend* mode.
5. Satu baju dijahit/ dikerjakan oleh beberapa orang yang ahli dalam bidangnya.
6. Tekik jahit lebih bergantung pada mesin atau alat pembantu yang digunakan.
7. Penggunaan mesin jahit umumnya *high speed*.
8. Memerlukan modal yang cukup besar, sebab diproduksi terlebih dahulu baru dijual.
9. Produsen mendatangi toko- toko grosir atau menjual hasil produksinya.
10. Produksi lebih mengarah, seperti khusus kemeja, khusus celana, dll.

Konfeksi merupakan salah satu bagian usaha dari UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Jakarta memiliki badan yang mengurus usaha dibidang industri menengah ke bawah yaitu dinas UMKM dan Perkoperasian. Di DKI. Jakarta terdapat satu kawasan industri yang menampung cukup banyak UKM yakni di kawasan PIK Pulo Gadung. Kawasan ini menampung kurang lebih 290 UKM yang bergerak dalam bidang *fashion* / pakaian.

Menurut UU no 20 tahun 2008 tentang UMKM memiliki ciri- ciri secara umum sebagai berikut:

1. Manajemen berdiri sendiri
2. Modal disediakan sendiri

3. Daerah pemasarannya lokal
4. Aset perusahaannya kecil
5. Jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas

Untuk membedakan sebuah usaha apakah termasuk usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan UU yang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing-masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000,00
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000,00

2. Kriteria Usaha Kecil

- Memiliki kekayaan bersih > Rp. 50.000,00 s.d Rp. 500.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak >Rp. 300.000,00 s.d Rp. 2.500.000.000,00

3. Kriteria Usaha Menengah

- Memiliki kekayaan bersih > Rp. 500.000,00 s.d Rp. 10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak >Rp. 2.500.000.000,00 s.d Rp. 50.000.000.000,00

Selain konfeksi industri yang juga menghasilkan pakaian jadi secara massal adalah garmen. Kedua industri tersebut sekilas serupa namun berikut adalah yang membedakan konfeksi dengan garmen:

1. Dilihat dari segi sistem pengerjaan:
 - Konveksi merupakan bisnis yang dapat dikelola oleh perorang dan memiliki kapasitas mesin yang terbatas disbanding garmen.
 - Garmen merupakan biasanya berupa PT atau pabrik yang menggunakan sistem administrasi dan pengelolaan yang lebih baik dari konveksi. Dengan system pengelolaan yang lebih baik ini menjadikan garmen lebih memberikan kemudahan kepada perusahaan untuk memasarkan produknya.
2. Dilihat dari segi jumlah tenaga kerja:
 - Konfeksi memiliki tenaga kerja antara 5 – 20 orang
 - Garmen memiliki tenaga kerja bisa mencapai hingga > 1000 orang
3. Dilihat dari segi jumlah produk busana yang dihasilkan:
 - Barang yang dihasilkan oleh konfeksi dapat disebut dengan masal walaupun tidak sebanyak garmen. Konfeksi biasanya memproduksi produk dibawah 500- 1.000 pcs.
 - Sedangkan garmen dapat memproduksi pakaian > 1.000 pcs.
4. Dilihat dari segi kualitas hasil produk:
 - Kualitas produk konfeksi tidak sebaik garmen, karena rata- rata konfeksi tidak memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) dan tidak memiliki standar lainnya.
 - Garmen memiliki kualitas produk yang terjaga karena memiliki SOP .
5. Dilihat dari segi waktu pengerjaan:

- Keduanya dapat dikatakan memiliki waktu pengerjaan yang relative sama karena keseuaian antara jumlah produksi dan jumlah karyawan yang berbanding lurus.
6. Dilihat dari segi pelanggan / customer:
- Jika konfeksi biasanya memasarkan produknya secara lokal dan pesanan customer lokal.
 - Maka garmen memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan berskala internasional karena kualitasnya yang terjamin.

2.2 Kerangka Berpikir

Ukuran standar adalah angka yang didapat melalui teknis tertentu dan sudah dibakukan. Ukuran standar juga menjadi acuan seseorang dalam memilih pakaian dengan tujuan agar pakaian yang dibeli ukurannya dapat sesuai dengan tubuh saat dikenakan. Pemberian label ukuran standar pada produk busana *ready to wear* bertujuan agar konsumen tidak kebingungan saat membeli busana.

Seperti halnya busana lain, kemeja pria *ready to wear* juga memerlukan ukuran standar dalam proses produksinya. Kendati demikian ukuran standar kemeja pria yang ada di Jakarta beragam walaupun Indonesia telah memiliki ukuran standar kemeja pria dewasa sejak tahun 1995. Ukuran standar kemeja pria dewasa yang dimiliki Indonesia berdasarkan SNI berupa angka mulai dari 14, 14½, 15, 15½ hingga 18. Walaupun demikian, ada pula produsen yang memproduksi kemeja pria dengan label ukuran standar S, M, L dan XL.

Pengusaha konfeksi adalah salah satu wadah industri pakaian yang memproduksi kemeja pria secara massal. Kemeja yang diproduksi dapat berupa pesanan *buyer* dengan desain yang telah ditetapkan oleh *buyer*, dapat pula sesuai

keinginan konfeksi yang hendak menjual kemejanya pada pasar. Ukuran standar yang digunakan untuk memproduksi kemeja juga berbeda antara satu konfeksi dengan yang lainnya. Perbedaan ukuran standar ini menimbulkan perbedaan ukuran standar kemeja pria yang terdapat di pasaran, khususnya produk kemeja pria lokal.

Perbedaan ukuran standar yang ditimbulkan pada kemeja pria yang beredar dipasaran dapat terjadi karena beberapa faktor selain pada perbedaan ukuran standar yang digunakan tiap konfeksi, diantaranya; jenis kemeja yang diproduksi, target usia pemasaran, penekanan biaya produksi, dan faktor lainnya. Bagaimanapun faktor yang membuat ukuran standar kemeja pria berbeda-beda dipasaran, memberikan dampak pada konsumen. Dampak yang ditimbulkan dari perbedaan ukuran standar kemeja pria bisa saja berupa kesalahan pemilihan ukuran kemeja pria yang tidak sesuai bentuk tubuh konsumen hingga tidak terpakainya kemeja yang sudah dibeli. Oleh karena itu adanya ukuran standar kemeja pria lokal dapat membantu konsumen dalam meminimalisasi kesalahan dalam pemilihan kemeja yang kerap kali menjadi masalah utama para pria dalam memilih kemeja.

Gambar 2. 11 Diagram Kerangka Berfikir

